

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013 BERBASIS KOMPUTER DI SMPN 6 PALANGKA RAYA

Muhammad Tri Ramdhani

Dosen Tetap Yasan Muhammadiyah Palangkaraya Fakultas Agama Islam
Jl.RTA Milono Km. 1,5 Telp/Fax (0536) 3237104 Palangka Raya 73111
E-mail : muhammadtriramdhani@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di SMPN 6 Palangka Raya tidak bisa terlepas dari guru sebagai fasilitator pembelajaran dan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, metode dan sumber belajar, serta media yang digunakan. Metode yang digunakan oleh guru PAI dalam mengajarkan materi sangat kreatif seperti metode diskusi, demonstrasi, dan cooperative learning. Walaupun hanya beberapa metode saja yang dapat diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi PAI. Akan tetapi metode yang digunakan sudah variatif sehingga siswa tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran. Disamping itu dalam mengambil nilai dengan penilaian autentik yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara terpisah atau sendiri-sendiri.

Faktor Pendukung dan Pengambat dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Palangka Raya. Faktor Pendukungnya antara lain 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah, 2) Kreativitas Guru, 3) Fasilitas dan Sumber Belajar, 3) Lingkungan yang Kondusif. Kemudian adapun Faktor Penghambatnya antara lain 1) Peserta didik, 2) Proses penilaian, 3) Regulasi pemerintah yang selalu berubah-ubah.

Solusi yang Ditempuh untuk Mengatasi Hambatan dalam Implementasi Kurikulum 2013 yaitu Guru harus kreatif, Melakukan IHT (In House Training) diantara tes dan penilaian, Hunting melalui internet maupun bertanya dengan rekan-rekan yang juga mengikuti IHT yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Kata kunci : Pelaksanaan Kurikulum 2013, Berbasis Komputer

ABSTRACT

Based on the results of research that has been carried out, that in 2013 the process of learning Curriculum in SMP 6 Palangka Raya could not regardless of the teacher as a facilitator of learning and learning devices in the form of the syllabus, RPP, methods and sources learning, as well as the media used. The methods used by teachers in teaching material of the PIE very creative as a method of discussion, demonstration, and cooperative learning. Although only a few methods that can be applied by teachers in delivering PIES. But the methods used are already markedly so students don't get bored in performing learning. Beside that, in taking the value with authentic assessment that includes attitudes, knowledge and skills is done separately or singly.

Factor endowments and Pengambat in the implementation of the curriculum Learning 2013 Islamic education at SMP 6 Palangka Raya. Supporting factors among others 1) Principal Leadership, Teacher Creativity 2), 3) Facilities and learning resources, 3) a conducive environment. Then as for Penghambatnya Factors among others 1) learners, 2) assessment process, 3) Government regulation that is always changing.

The solution Is to Mengatasi Barriers in the implementation of the curriculum of Teachers must be creative i.e. 2013, do the IHT (In House Training) between tests and assessments, Hunting through the internet as well as asked by colleagues who also attended the IHT organized by the Government.

Keywords: 2013 Curriculum Implementation, computer-based

Pendahuluan

Pendidikan yang baik terbentuk dari pola dan sistem pendidikan yang baik. Untuk membuat sistem dan pola pendidikan yang baik, pemerintah membuat seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang disebut dengan kurikulum.

Sejak kemerdekaan, Indonesia telah mengalami sebelas kali perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum antara lain bertujuan untuk menyesuaikan kurikulum pendidikan dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Perubahan kurikulum dimulai dari kurikulum tahun 1947 (Rentjana Pelajaran 1947) yang dilaksanakan di sekolah-sekolah pada tahun 1950, kemudian mengalami perubahan menjadi rentjana pelajaran terurai 1952, rentjana pelajaran 1964, kurikulum 1968, kurikulum berorientasi pencapaian tujuan (1975-1994), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, hingga kini muncul kurikulum 2013 yang dipandang sebagai langkah positif untuk merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan.

Adanya sesuatu yang baru ini, diharapkan akan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam dunia pendidikan. Hasil yang baik tentunya akan tercapai jika terdapat pemahaman dan pembelajaran terhadap perubahan-perubahan tersebut. Namun pada kenyataannya, yang terjadi di masyarakat adalah mengkritik tanpa mempelajari ataupun memahami perubahan tersebut. Masyarakat sulit untuk menerima hal yang baru. Sehingga dampaknya, tidak sedikit yang menyalahkan kurikulum yang tidak sesuai karena sering mengalami perubahan, tidak terkecuali yang terjadi pada penerapan kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum 2013 ini diberlakukan secara bertahap pada setiap jenjang pendidikan. Sebagai barang yang relatif baru, kurikulum 2013 menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam implementasinya, baik di tingkat nasional maupun dalam tatanan lokal. Ketika uji publik misalnya, pengembangan kurikulum ini sudah mendapat penolakan dari beberapa kelompok masyarakat. Demikian halnya dalam tatanan lokal, banyak guru, kepala sekolah, dan pengawas yang belum siap mengikuti perubahan tersebut. Hal ini

diakibatkan kebijakan yang pemerintah buat tidak sesuai dengan harapan dan kondisi nyata yang ada di lapangan. Para guru yang ditunjuk sebagai pelaksana kurikulum merasa bingung dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini. Kebanyakan dari mereka masih menggunakan kurikulum sebelumnya yakni KTSP dalam pembelajarannya, karena mereka belum begitu paham dengan kurikulum 2013 yang sebenarnya, padahal beberapa dari mereka telah dilatih dalam persiapan pelaksanaan Kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Kurikulum ini lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi yang berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kunci sukses pelaksanaan kurikulum 2013 ini yaitu adanya kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi kurikulum 2013, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, serta partisipasi warga sekolah.

Kurikulum harus bersifat dinamis, artinya kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, para pengembang kurikulum termasuk pendidik harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang hal tersebut. Kurikulum harus selalu dimonitor dan dievaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan. Setiap kali dilakukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum belum tentu menghasilkan sesuatu yang baik, karena kurikulum itu bersifat hipotesis. Maksudnya, baik tidak suatu kurikulum akan dapat diketahui setelah dilaksanakan di lapangan.

Dunia pendidikan, di Indonesia sering kali dilakukan perubahan kurikulum. Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlu diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Hal tersebut penting, guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan

kesejahteraan sosial, lentur, serta adaptif terhadap berbagai perubahan. Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat juga dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan manayang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotor*). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving good* (*moral feeling*), dan berperilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan menekankan pada kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilaksanakan.

Pada saat ini, kurikulum yang terbaru dijadikan acuan dan pedoman dalam pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah. Sedangkan Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk

menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks.

Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan itulah diperlukan penelitian tentang pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mulai dari bagaimana kesiapan sekolah dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI hingga proses evaluasi. Pada tahun 2013 dilakukan *pilot project* pada beberapa sekolah unggulan yang dipandang siap untuk melaksanakan kurikulum 2013. Sebagaimana SMP 6 Palangka Raya merupakan salah satu sekolah menengah di Palangka Raya yang ditunjuk sebagai *pilot project* kurikulum 2013.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti di SMP 6 Palangka Raya, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 masih terdapat beberapa kendala. Kompetensi guru dalam memahami pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik di kelas yang masih belum sesuai dengan panduan teknis pelaksanaan kurikulum 2013.

Sebagai sekolah yang ditunjuk menjadi *pilot project* kurikulum 2013, di SMPN 6 Palangka Raya seharusnya memiliki kesiapan dalam melaksanakannya. Namun pada kenyataannya, beberapa guru kelas masih mengalami kesulitan terutama pada perumusan RPP dan penilaian pembelajaran. Untuk itulah dalam penelitian ini, peneliti berupaya melihat lebih dekat dan mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di di SMPN 6 Palangka Raya dengan merumuskan judul penelitian **“Manajemen Kurikulum 2013 dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Palangka Raya”**.

1. KAJIAN TEORETIS

a. Pelaksanaan Kurikulum 2013

Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Konsep kurikulum 2013 berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Pada dasarnya, konsep kurikulum 2013 sudah ada dalam kurikulum yang sudah ada. Terdapat tiga konsep tentang kurikulum 2013, yaitu :

1) Kurikulum sebagai suatu substansi

Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi peserta didik di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai.

2) Kurikulum 2013 sebagai suatu sistem

Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakan.

3) Kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum

Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Titik berat kurikulum 2013 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, wawancara, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang diperoleh setelah menerima materi pembelajaran.

Penyusunan kurikulum 2013 menitikberatkan pada penyederhanaan, yaitu tematik-integratif yang mengacu pada kurikulum 2006 yang di dalamnya masih terdapat beberapa permasalahan. Model pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang dirancang melalui tema-tema yang menggabungkan beberapa indikator yang berasal dari beberapa mata pelajaran yang memungkinkan untuk digabungkan.

b. Kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013

Setiap kurikulum yang telah berlaku di Indonesia tentu memiliki beberapa perbedaan dalam sistem yang diterapkan. Perbedaan sistem tersebut bisa menjadi keunggulan maupun kelemahan dari masing-masing kurikulum tersebut. Begitu pula pada kurikulum 2013 yang juga memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai berikut:

1) Keunggulan kurikulum 2013

a) Peserta didik dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.

b) Adanya penilaian dari semua aspek sehingga nilai yang diperoleh peserta didik bukan hanya didapat dari nilai ujian melainkan dari nilai kesopanan, religi, praktik, sikap, dan nilai-nilai lainnya.

c) Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran.

d) Kompetensi menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

e) Terdapat kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skill* dan *hard skill*, serta kewirausahaan.

f) Standar penilaian mengarah pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proporsional.

g) Mengharuskan adanya remedial secara berkala.

h) Pembelajaran bersifat kontekstual.

i) Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan personal.

j) Memicu guru untuk menerapkan budaya literasi, keterampilan membuat RPP, dan penerapan pendekatan *scientific* secara benar.

2) Kelemahan kurikulum 2013

a) Beberapa guru beranggapan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 guru tidak lagi menjelaskan materi.

b) Beberapa guru belum siap secara mental untuk melaksanakan kurikulum 2013.

c) Kurangnya pemahaman guru terhadap konsep pendekatan *scientific*.

d) Kurangnya keterampilan guru dalam merancang RPP.

e) Guru kurang menguasai penilai autentik.

f) Kurangnya pemahaman guru terhadap buku siswa dan buku guru.

g) Tidak dilibatkannya guru secara langsung dalam pengembangan kurikulum 2013.

h) Tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013 karena UN masih menjadi faktor penghambat.

i) Terlalu banyaknya materi yang harus dikuasai peserta didik sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik.

j) Beban belajar peserta didik dan guru terlalu berat sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.

3) Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Terdapat lima hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian pembelajaran pada kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan.

a) Merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna

b) Mengorganisasikan Pembelajaran

4) Memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran pada kurikulum 2013

Selain pendekatan pedagogi, pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dianjurkan juga menggunakan pendekatan andragogi. Pendekatan andragogi menempatkan peran peserta didik lebih dominan dalam pembelajaran, yang meletakkan perhatian dasar terhadap individu secara utuh. Belajar dipandang sebagai proses yang melibatkan diri dalam interaksi antara diri sendiri dengan realita di luar diri individu yang bersangkutan.

Implementasi Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pendekatan tersebut antara lain:

a) Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

b) Bermain Peran (*Role Playing*)

c) Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

d) Pembelajaran Partisipatif

5) Melaksanakan Pembelajaran, Pembentukan Kompetensi, dan Karakter.

Pembelajaran dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik yang direncanakan. Untuk kepentingan tersebut, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan waktu yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran, sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal. Pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup.

6) Penataan Penilaian

Salah satu aspek yang dijadikan ajang perubahan dan penataan dalam kaitannya dengan implementasi Kurikulum 2013 adalah penataan standar penilaian. Penataan tersebut terutama disesuaikan dengan penataan yang dilakukan pada standar isi, standar kompetensi lulusan dan standar proses. Meskipun demikian, pada akhirnya penataan penilaian tersebut tetap bermuara dan berfokus pada pembelajaran. Karena pembelajaran merupakan inti dari implementasi kurikulum.

Penilaian bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan. Untuk kepentingan tersebut, pelaksanaan penilaian perlu membandingkan kinerja aktual dengan kinerja standar. Adapun beberapa contoh penilaian yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

a) Penilaian Unjuk Kerja

b) Penilaian Karakter

c) Penilaian Portofolio

7) Menetapkan kriteria keberhasilan

Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat, dan pembangunan.

8) Penilaian dalam implementasi kurikulum 2013 Penilaian kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Penilaian aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan. Penilaian aspek keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas, serta penilaian oleh peserta didik sendiri. Sedangkan aspek penilaian sikap dapat dilakukan dengan daftar isian sikap dari diri sendiri, dan

daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti.

2. ANALISIS DATA

a. Persiapan Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 PAI

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan di lapangan, penulis dapat menyimpulkan tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 berbasis komputer di SMPN 6 Palangka Raya. Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Kurikulum 2013 berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Karena sebelum Kurikulum 2013 diterapkan para guru sudah mendapatkan pelatihan tentang pelaksanaan Kurikulum 2013.

Pengembangan sikap siswa berlangsung disemua sisi kehidupan yang dijalannya di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat terdekatnya. Dan guru yang paham, akan menggunakan semua ini untuk membantu pengembangan siswa secara optimal.

SMPN 6 Palangka Raya telah menerapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dengan cukup baik. Mulai dari perencanaan guru dalam menyusun RR berpedoman pada Permendikbud 81A. RPP disusun tidak untuk setiap pertemuan, namun untuk dua sampai tiga kali pertemuan. Dalam proses, guru sudah menerapkan pendekatan *scientific* atau pendekatan ilmiah. Pendekatan *scientific* yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau eksperimen, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Kurikulum 2013 dikenal dengan pendekatan *scientific*. Pendekatan ini lebih menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Pendekatan ini paling tidak dilaksanakan dengan melibatkan tiga model pembelajaran, di antaranya *problem based learning*, *project based learning* dan *discovery learning*. Konsep Kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui penilaian berbasis test dan portofolio saling melengkapi.

Kurikulum baru tersebut akan diterapkan untuk seluruh lapisan pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas maupun Kejuruan. Dan siswa untuk mata pelajaran sudah tidak banyak lagi menghafal, tapi lebih banyak kurikulum berbasis sains.

Pada intinya, orientasi pengembangan Kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan.

b. Analisis Proses Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran PAI di SMPN 6 Palangka Raya sudah sangat menunjukkan kesungguhan guru

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, ini terbukti sebelum guru mengajar guru harus membuat silabus, RPP dan menyiapkan alat-alat apa saja yang harus digunakan untuk kepentingan mengajar. Karena dalam Kurikulum 2013 ini selain peserta didik yang dituntut untuk aktif, tetapi seorang guru juga harus kreatif agar dalam proses pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan. Penyusunan RPP merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. RPP dalam Kurikulum 2013 dengan KTSP nyaris sama, hanya susunannya yang berbeda. Tetapi sebenarnya tidak. Kita bisa lihat, misalnya pada Kompetensi Dasar. Di KTSP, kompetensi dasar (KD) dan indikator berdiri sendiri, sementara RPP Kurtilas KD digabung dengan indikator.

Tidak hanya itu, dalam pembuatan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran RPP Kurtilas guru harus memodifikasi sedemikian rupa sehingga ketiganya juga terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter.

Perbedaan juga bisa kita temukan pada bagian langkah-langkah pembelajaran. Jika pada RPP KTSP kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, maka pada RPP Kurtilas kegiatan inti terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring yang bermula dari pendekatan *scientific* (ilmiah) dan kontekstual sebagai sarana untuk memperoleh kemampuan kreatifitas siswa.

c. Analisis Evaluasi Pembelajaran

Cara yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 6 Palangka Raya dalam mengambil nilai dengan *scientific*, yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara terpisah atau sendiri-sendiri. Kemudian dalam penilaian sikap itu sendiri lebih komplit karena dalam 1 KD (Kompetensi Dasar) penilaian sikap bisa lebih dari satu variabel, begitu pula dengan aspek pengetahuan dan keterampilan yang memiliki lebih dari satu variabel. Jadi dalam penilaian Kurikulum 2013 ini sangat komplit sekali, dan memang dalam Kurikulum 2013 ini seorang guru terutama guru PAI dituntut harus siap dalam penilaiannya.

Penilaian sikap sendiri seperti karakter jujur, disiplin, tanggung jawab dan masih banyak lagi sikap-sikap karakter yang dinilai dalam Kurikulum 2013 ini karena tergantung dengan materi yang akan disampaikan. Penilaian pengetahuan, penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah diajarkan. Penilaian

ini berupa pilihan ganda atau essay yang biasanya dilakukan setiap satu semester sekali, dan yang terakhir adalah penilaian keterampilan, penilaian ini berupa penilaian praktik.

Selanjutnya penilaian itu disusun sebagai laporan perkembangan peserta didik baik bagi guru, orang tua maupun peserta didik. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum) maka diadakan remedi agar peserta didik mampu mencapai nilai minimum yang telah ditentukan oleh sekolah, sebaliknya bagi peserta didik yang telah mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan maka peserta didik dapat melanjutkan ke materi selanjutnya. Evaluasi sebenarnya tidak boleh hanya dengan mengukur kemampuan peserta didik dari segi kognitifnya saja. Akan tetapi lebih dari itu, sikap atau tingkah laku peserta didik juga menjadi faktor terpenting dalam pengambilan nilai.

d. Analisis Karakter Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang, sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.

SMPN 6 Palangka Raya secara khusus tidak mengajarkan nilai-nilai sikap atau karakter tersebut. Karena tertanamnya nilai-nilai sikap atau karakter yang baik itu bukan karena diajarkan oleh guru melalui materi dalam pelajaran akan tetapi nilai itu akan tumbuh karena adanya pembiasaan. Selain pembiasaan di SMPN 6 Palangka Raya juga memberikan tugas kepada peserta didiknya agar memiliki jiwa kewirausahaan. Misalnya, saat jam istirahat banyak siswa yang berjualan makanan yang dibuatnya sendiri. Dengan melakukan itu peserta didik sudah diajarkan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab itu sendiri. Karena peserta didik harus mampu menjual produk yang mereka buat hingga habis dan hasil dari penjualannya itu ditulis dan dikumpulkan kepada guru yang bersangkutan. Dan saat mengumpulkan hasil laporan penjualannya itu harus dikumpulkan tepat waktu, sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh guru yang bersangkutan.

e. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMPN 6 Palangka Raya ada beberapa faktor pendukung yang menjadi kunci sukses pelaksanaan Kurikulum 2013, antara lain: Kepemimpinan

Kepala Sekolah, Kreativitas Guru, Fasilitas dan Sumber Belajar, Lingkungan yang Kondusif.

f. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, serta proses penelitian secara menyeluruh, faktor penghambat yang terbesar dalam pelaksanaan kurikulum 2013 antara lain: Peserta Didik, Proses Penilaian.

g. Solusi yang Ditempuh untuk Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013
Solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 antara lain:

- Guru harus kreatif, bagaimana kita harus memotivasi anak tersebut agar dia mau, istilahnya guru tidak ada yang duduk manis, akan tetapi kita harus keliling dengan cara pendekatan. Individu didekati, dikasih motivasi dan seterusnya. Misalkan dikasih motivasi kalau kamu tidak mau baca otomatis kamu akan ketinggalan dengan temanmu.

- Melakukan IHT (*In House Training*) diantara tes dan penilaian, itu dilakukan yang sifatnya rutin yang lain-lain sifatnya spontan, jika ada masalah muncul seketika itu masalah akan kita tangani karena pembagian raport tidak bisa ditunda.

- Untuk solusi mengenai regulasi dari pemerintah yang berbeda-beda adalah dengan cara hunting melalui internet maupun bertanya dengan rekan-rekan yang juga mengikuti IHT yang diselenggarakan oleh pemerintah.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 berbasis komputer dalam Pembelajaran PAI di SMPN 6 Palangka Raya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 berbasis komputer dalam Pembelajaran PAI di SMPN 6 Palangka Raya

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di SMPN 6 Palangka Raya tidak bisa terlepas dari guru sebagai fasilitator pembelajaran dan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, metode dan sumber belajar, serta media yang digunakan.

Adapun metode yang digunakan oleh guru PAI dalam mengajarkan materi sangat kreatif seperti metode diskusi, demonstrasi, dan *cooperative learning*. Walaupun hanya beberapa metode saja yang dapat diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi PAI. Akan tetapi metode yang digunakan sudah variatif sehingga siswa tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran.

Disamping itu guru PAI di SMPN 6 Palangka Raya dalam mengambil nilai dengan penilaian autentik yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara terpisah atau sendiri-sendiri.

Penilaian sikap itu sendiri lebih komplis karena dalam 1 KD (Kompetensi Dasar) penilaian sikap bisa lebih dari satu variabel, begitu pula dengan aspek pengetahuan dan keterampilan yang memiliki lebih dari satu variabel. Jadi dalam penilaian Kurikulum 2013 ini sangat komplis sekali, dan memang dalam Kurikulum 2013 ini seorang guru terutama guru PAI dituntut harus siap dalam penilaiannya.

Walaupun di SMPN 6 Palangka Raya secara khusus tidak mengajarkan nilai-nilai sikap atau karakter tersebut. Karena tertanamnya nilai-nilai sikap atau karakter yang baik itu bukan karena diajarkan oleh guru melalui materi dalam pelajaran akan tetapi nilai itu akan tumbuh karena adanya pembiasaan.

2. Faktor Pendukung dan Pengambat dalam Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Palangka Raya.

a. Faktor Pendukung

- 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah
- 2) Kreativitas Guru
- 3) Fasilitas dan Sumber Belajar
- 4) Lingkungan yang Kondusif

b. Faktor Penghambat

- 1) Peserta Didik
 - 2) Proses Penilaian
 - 3) Regulasi Pemerintah yang berubah-ubah
3. Solusi yang Ditempuh untuk Mengatasi Hambatan dalam Implementasi Kurikulum 2013

a. Guru harus kreatif

b. Melakukan IHT (*In House Training*) diantara tes dan penilaian

c. Hunting melalui internet maupun bertanya dengan rekan-rekan yang juga mengikuti IHT yang diselenggarakan oleh pemerintah.

4. Saran

a. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah harus lebih sering melakukan sosialisasi kepada orang tua murid tentang Kurikulum 2013 ini, agar orang tua murid lebih intensif dalam pengawasan anak didik saat belajar di rumah.

b. Bagi Guru

Guru harus sering melakukan pendampingan kepada peserta didik yang memang masih memiliki kesulitan dalam menerima pembelajaran dengan Kurikulum 2013.

c. Bagi Pemerintah

Perlu adanya pelatihan-pelatihan kepada kepala sekolah dan guru tentang implementasi Kurikulum 2013 yang lebih intensif, agar para guru menjadi lebih paham dan dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan baik dan akan menghasilkan peserta didik yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsan, Muhammad, Erna Hendyani. 2006. *Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas VII*. Semarang: Erlangga.

Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Aminuddin dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Anas, Zulfikri. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Puskar Balitbang Kemendiknas.

Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kadir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Renika Cipta.

Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung. Remaja Rosdakarya, cet. 20, 2006

Moleong J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2004

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sabdono, Agus Tri, dkk. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Pustaka.

Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Samani, Muchlas, Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian*

Kualitatif. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.

Huberman Milles. 1999. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.